

MUATAN ETIKA LINGKUNGAN HIDUP DAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA DRAMA MUSIKAL *PETUALANGAN MADISON* SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Kristophorus Divinanto Adi Yudono¹, Yuliana Epit², Agustinus Djokowidodo²
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia^{1,2,3}
email: kris.divinanto@ukwms.ac.id (Corresponding author)*¹,
yulianaepit30@gmail.com², agustinus.djokowidodo@ukwms.ac.id³



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Received : March, 2024

Accepted : May, 2024

Published : June, 2024

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan menjadi salah satu bencana yang dekat dengan masyarakat. Peningkatan problematika lingkungan tidak akan terjadi jika seluruh elemen masyarakat memiliki kesadaran tentang etika lingkungan hidup. Selain itu, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penunjang penguatan etika tersebut. Salah satu upaya internalisasi nilai-nilai tersebut adalah melalui pertunjukan kesenian, termasuk drama musikal. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan etika lingkungan hidup, 2) nilai pendidikan karakter, yang terdapat pada drama musikal *Petualangan Madison*, dan 3) relevansi muatan nilai-nilai serta drama musikal tersebut ketika digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ragam jenjang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah pementasan drama musikal dan naskah drama musikal *Petualangan Madison*. Drama musikal tersebut ditampilkan pada pentas akhir tahun 2023, di Hotel Aston Madiun (31/12/2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, dengan menonton pementasan drama musikal, merekam pementasan, serta dokumentasi dengan menganalisis naskah drama musikal. Hasil penelitian ini antara lain: 1) etika lingkungan hidup yang terdapat pada *Petualangan Madison* adalah sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap alam, 2) nilai pendidikan karakter yang termuat pada *Petualangan Madison* adalah empat nilai antara lain religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Ragam etika lingkungan hidup dan nilai pendidikan karakter tersebut tampak pada adegan dan dialog yang muncul pada drama musikal *Petualangan Madison*. (3) Drama musikal *Petualangan Madison* relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka, terutama sebagai media belajar untuk beberapa capaian pembelajaran bahasa Indonesia Fase B hingga Fase F.

Kata kunci: Etika lingkungan hidup, pendidikan karakter, drama musikal.

ABSTRACT

Environmental problems are one of the disasters that are close to the community. The increase in environmental problems will not occur if all elements of society have awareness of environmental ethics. In addition, character education is one of the supporting aspects of strengthening ethics. One of the efforts to internalize these values is through art performances, including musicals. The purpose of this study is 1) describe environmental ethics, 2) the value of character education, which is contained in the musical drama Madison's Adventure, and 3) the

relevance of the content of these values and musical drama when used in learning Indonesian various levels. The research was conducted with a qualitative approach. The source of this research data is the staging of the musical and the script of the musical Petualangan Madison. The musical drama is performed at the end of 2023, at the ASTON Hotel Madiun (12/31/2023). The data collection technique used was participant observation, by watching musical performances, recording performances, and documentation by analyzing musical drama scripts. The results of this study include: 1) environmental ethics contained in Madison's Adventure is an attitude of respect for nature, responsibility, compassion, and concern for nature, 2) the value of character education contained in Petualangan Madison is four values, including religious, nationalist, independent, and mutual assistance. The variety of environmental ethics and the value of character education can be seen in the scenes and dialogues that appear in the musical drama Petualangan Madison. (3) Petualangan Madison musical drama is relevant in Indonesian language learning with Merdeka Curriculum system, especially as a learning medium for several learning outcomes Indonesian Phase B to Phase F.

Keywords : *Environmental ethics, character education, musical drama.*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan menjadi isu yang intensitas pembahasannya kian meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi lantaran ragam peristiwa dalam bentuk fenomena atau bencana yang berakar dari permasalahan lingkungan yang senantiasa muncul dari tahun ke tahun. Iklim yang berubah tidak sesuai musimnya, suhu lingkungan, ragam bencana alam, hingga kepunahan hewan serta tanaman, menjadi beberapa wujud nyata dampak dari permasalahan lingkungan. Kondisi ini tidak terlepas dari peran manusia yang turut terlibat dalam prosesnya. Krisis lingkungan terjadi karena ketidakseimbangan antara pemanfaatan lingkungan dan pemeliharaan lingkungan (Rongrean, 2023). Kegiatan keseharian manusia didominasi pemanfaatan atau penggunaan ragam aspek lingkungan, tanpa memperhatikan aspek merawat serta melestarikan alam tersebut. Tindakan perawatan dan pelestarian lingkungan menjadi upaya penyeimbang pemanfaatan lingkungan, agar kesejahteraan hidup manusia senantiasa terjaga. Meski demikian, berdasarkan *Sustainable Development Goals* (SDGs), permasalahan lingkungan hidup menjadi ancaman untuk kesejahteraan manusia karena berpengaruh pada energi yang tak terbarukan dan terbarukan (Najib et al, 2024). Kondisi ini menjadi tantangan bahkan ancaman bagi kehidupan seluruh makhluk hidup di masa yang akan datang.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Upaya tersebut dilakukan pada tingkat pembangunan kota, seperti merancang strategi pembangunan kota yang ramah lingkungan dengan bantuan teknologi AI dan AIoT (Bibri et al, 2024), pembuatan ragam sarana prasarana yang berfungsi mereduksi limbah, hingga diajarkan pada dunia akademik atau pendidikan melalui ragam perspektif keilmuan. Salah satu penanda integrasi ini yakni terletak pada kata eko/eco pada ragam keilmuan, semisal ekoliterasi atau *ecoliteracy*, *ecopreneurship*, ekofeminisme, ekokritik, dan ragam keilmuan lainnya. Selain itu, hampir semua jenjang pendidikan mengaitkan substansi pembelajaran pada permasalahan lingkungan, dengan tujuan perilaku refleksi hingga mencari solusi. Internalisasi nilai lingkungan pada ragam aspek kehidupan tidak terlepas pada urgensi bahwaantisipasi kerusakan lingkungan perlu

dilakukan untuk menanamkan paradigma kritis perihal kerusakan alam dan urgensi pelestarian alam.

Manusia sebagai puncak rantai makanan, seringkali terlena dengan menganggap bahwa segala hal di alam adalah sesuatu yang dapat dikuasai dan digunakan berdasarkan latar belakang kebutuhan. Paradigma semacam ini yang senantiasa memunculkan pihak-pihak baru pelaku perusakan lingkungan. Hal ini tidak akan muncul ketika seluruh elemen masyarakat memiliki pemahaman tentang etika lingkungan hidup. Etika ini merupakan wujud internalisasi nilai lingkungan pada substansi keilmuan. Keraf (2016: 21-22) menyampaikan etika lingkungan merupakan pedoman sikap serta interaksi manusia dengan alam berdasarkan prinsip kebersamaan, sehingga muncul kesadaran bahwa segala perilaku manusia berdampak pada seluruh aspek lingkungan hidup. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, etika lingkungan hidup turut disebut sebagai suatu etika dengan perspektif *deep ecology* yang melihat bahwa alam merupakan penunjang utama kehidupan sehingga manusia wajib menjaga alam jika kehidupannya tidak ingin terancam dari ragam perkara (Sarah & Radea, 2023). Etika lingkungan hidup mengajak manusia untuk menyadari terlebih dahulu perihal posisinya sebagai anggota dari lingkungan. Kesadaran terhadap posisi dalam lingkungan, nantinya yang memunculkan sikap serta tindakan untuk ugahari dalam pemanfaatan alam yang diiringi dengan konsevasi. Berdasarkan ragam gagasan, sikap dan tindakan yang mencerminkan beretika lingkungan hidup, diklasifikasi menjadi 9 sikap dan tindakan yang disebut dengan etika lingkungan hidup. Sembilan etika lingkungan hidup terdiri atas sikap hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab terhadap alam, kasih sayang serta kepedulian terhadap alam, *no harm*, sederhana serta selaras dengan alam, keadilan alam, demokasi alam, serta integritas moral alam (Keraf, 2010; Nanlohy, 2016; Ohoiwutun, 2020). Masing-masing aspek tersebut diwujudkan melalui ragam tindakan yang mengutamakan relasi manusia dengan alam. Sikap serta tindakan yang mencerminkan etika lingkungan hidup ini dapat ditemui pada kehidupan sehari-hari, bahkan pada karya fiksi yang menjadi gambaran kehidupan sosial.

Muatan etika lingkungan pada ragam bentuk karya fiksi telah dibahas pada beberapa kajian sebelumnya. Sembilan etika lingkungan hidup tersebut terdapat pada novel *Kubah* dan *Orang-orang Proyek* karya Ahmad Tohari sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra Indonesia (Khasanah et al, 2023). Etika lingkungan hidup turut tercermin pada karya sastra berupa kumpulan cerpen *Tentang Desir* karya Gladhys Elliona dalam bentuk perilaku pelestarian alam, pemanfaatan alam secukupnya, serta interaksi manusia dengan tradisi dan kepercayaan leluhur (Hartati et al, 2022). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika lingkungan telah terintegrasi pada ragam aspek kehidupan manusia, termasuk karya sastra yang menjadi salah satu sarana hiburan masyarakat. Hal ini kian memperkuat gagasan bahwa urgensi pengetahuan perihal etika lingkungan hidup perlu disampaikan melalui ragam medium di masyarakat untuk menciptakan kesadaran ekologis.

Kesadaran lingkungan turut terintegrasi dalam muatan pendidikan karakter yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga sekolah menengah dan kejuruan. Muatan ini sering disebut dengan istilah *ecoliteracy*, yang menganggap bahwa pemahaman seseorang terhadap isu lingkungan tidak terlepas dari pendidikan karakter yang dibangun pada lingkungan pendidikan (Mustika et al, 2023). Karakter seseorang menentukan sikap serta tindakan yang dilakukan, termasuk sikap dan tindakan yang mencerminkan kepemilikan etika lingkungan. Oleh sebab itu, karakter seseorang

diolah melalui penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi pada kurikulum pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa muatan etika lingkungan hidup dapat selaras ketika disampaikan bersamaan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan perkembangan kebijakan pendidikan serta kurikulum pendidikan di Indonesia, terdapat lima karakter yang mengoptimalkan raga, rasa, dan karsa, antara lain religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Hendarman, 2018; Mulyadi & Heru, 2022). Sama halnya dengan etika lingkungan hidup, pendidikan karakter turut termuat pada ragam aspek kehidupan manusia, termasuk pada karya fiksi. Penelitian-penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pendidikan karakter termuat pada ragam karya sastra, seperti pada novel *Tjong* karya Herry Gendut Janarto (Salenda et al, 2023), dan cerita rakyat *Satua Taluh Mas* asal Bali (Murniti, 2023). Muatan pendidikan karakter pada ragam karya sastra tersebut menjadi media pembelajaran di sekolah untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan fase pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Penelitian ini terinspirasi dari muatan etika lingkungan serta pendidikan karakter yang terintegrasi pada suatu karya sastra. Penelitian yang membahas muatan etika lingkungan dan pendidikan karakter pada karya sastra jenis prosa sudah banyak dilakukan. Keterbatasan analisis etika lingkungan dan pendidikan karakter pada karya sastra masih terbatas dilakukan pada sastra bentuk drama, khususnya drama musikal. Genre drama ini adalah drama yang ditampilkan dengan dominasi unsur musik. Drama musikal merupakan seni pertunjukan yang memadukan akting atau seni bermain peran yang didominasi musik, dimulai dari menyanyikan dialog, bahkan tidak jarang ditambah dengan unsur tarian atau koreografi sebagai penyampaian ekspresi (Susantono: 1, 2016, Novriadi et al, 2023). Oleh sebab itu, obyek penelitian ini adalah drama musikal berjudul *Petualangan Madison* (selanjutnya ditulis dengan kodifikasi PM). Lakon tersebut dipilih sebagai objek kajian dengan mempertimbangkan (1) usia pementasan yang masih tergolong baru, karena dipentaskan pada penghujung tahun 2023 tepatnya pada bulan Desember, (2) PM dengan konsep cerita fabel berpotensi memuat aspek lingkungan dan karakter. Fabel atau cerita dengan keberadaan tokoh binatang menjadi salah satu bentuk penanda karya sastra dan seni yang menjembatani konsep ekologi dengan kondisi relevan di masyarakat (Hebbar & Ambika, 2024). Poster PM (terdapat pada Gambar 1) menunjukkan figur beruang yang menjadi salah satu penanda fabel. Oleh sebab itu, karya ini dipilih berdasarkan potensinya

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan etika lingkungan hidup, 2) nilai pendidikan karakter, yang terdapat pada drama musikal PM, dan 3) relevansi muatan nilai-nilai serta drama musikal PM ketika digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada ragam jenjang pendidikan. Tujuan penelitian pertama dan kedua diperoleh pada analisis karya drama musikal PM. Tujuan penelitian ketiga diperoleh setelah menganalisis keterkaitan antara drama musikal, muatan etika lingkungan hidup, pendidikan karakter, dan ragam CP pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada kurikulum pendidikan termutakhir, yakni Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif berdasarkan kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang mengolah data berupa suatu fenomena atau peristiwa dan menyajikan atau melaporkannya dalam bentuk narasi atau deskripsi (Moleong, 2017). Fenomena atau peristiwa yang menjadi objek penelitian ini adalah drama musikal berjudul *Petualangan Madison* (selanjutnya ditulis dengan kodifikasi PM) yang dipentaskan pada Minggu 31 Desember 2023 di Hotel ASTON Madiun. Sumber data penelitian ini terdiri atas dua bentuk data, yakni pementasan drama musikal dan naskah drama musikal. Kedua data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan tujuan penelitian. Ragam sumber data ini menjadi dasar pertimbangan untuk memilih teknik pengumpulan data.

Tahapan penelitian dilakukan berdasarkan tahapan penelitian kualitatif, antara lain pengumpulan data, penyajian data, dan penyimpulan. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipan atau *participant observation*, yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara observer terlibat langsung dalam suatu peristiwa atau fenomena yang menjadi objek pengamatan (Moleong, 2017; Mulyana, 2018). Observasi dilakukan dengan cara menonton pementasan drama musikal PM yang dipentaskan pada Minggu 31 Desember 2023 di Hotel Aston Madiun. Keterlibatan peneliti adalah sebagai penonton untuk mengamati keseluruhan pementasan dari awal hingga akhir. Sembari menonton, peneliti melakukan perekaman rangkaian kegiatan pementasan atas izin dari pihak Hotel Aston Madiun. Hasil rekaman memungkinkan peneliti untuk menganalisis kembali lakon PM pascapementasan, untuk melakukan identifikasi tentang aspek muatan lingkungan hidup dan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data lainnya yakni dokumentasi, yang dilakukan dengan menganalisis dokumen berupa naskah pementasan PM serta menganalisis dokumen Capaian Pembelajaran (CP) pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum pendidikan. Ketika pementasan berlangsung, peneliti menulis catatan lapangan untuk mencatat bagian-bagian pementasan yang sesuai dengan etika lingkungan hidup dan nilai penguatan pendidikan karakter. Analisis naskah PM dilakukan pasca pementasan, dengan cara menganalisis dan mengonfirmasi kesesuaian dialog beserta pengadeganan yang menunjukkan etika lingkungan hidup dan penguatan pendidikan karakter. Tahapan analisis ini turut didukung dengan video rekaman pertunjukan yang telah dimiliki oleh peneliti. Selain itu, ragam nilai etika lingkungan serta pendidikan karakter yang ditemukan, dikaitkan dengan CP pembelajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan yang memungkinkan diajarkan dengan menggunakan drama musikal sebagai media penunjang.

Penyajian data dilakukan dengan cara menampilkan bagian-bagian pada drama musikal PM yang sesuai dengan etika lingkungan hidup berdasarkan paradigma biosentrisme dan ekosentrisme yang diturunkan menjadi sembilan prinsip etika lingkungan hidup (Keraf, 2010; Nanlohy, 2016; Ohoiwutun, 2020) dan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter berdasarkan program pemerintah Indonesia dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkarakter Pancasila (Hendarman, 2018; Mulyadi & Heru, 2022). Penarikan simpulan dilakukan dengan menyimpulkan muatan etika lingkungan hidup dan penguatan pendidikan karakter yang terdapat pada drama musikal PM, sehingga menjadi karya seni pertunjukan yang relevan untuk digunakan sebagai pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Drama Musikal *Petualangan Madison*

Drama musikal *Petualangan Madison* (selanjutnya ditulis dengan kodifikasi PM) merupakan pertunjukan yang terselenggara atas inisiatif Hotel Aston Madiun dan berkolaborasi dengan kelompok seni pertunjukan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun. Seperti halnya konsep drama musikal (Susantono, 2016, Novriadi et al, 2023), PM memadukan beragam aspek seni peran, seni musik, dan seni tari dalam satu rangkaian pertunjukan. Drama musikal PM ditampilkan sebagai hiburan untuk para tamu yang merayakan malam pergantian tahun 2023 di Hotel Aston Madiun, tepatnya pada area Bima *Ballroom*. Pertunjukan dimulai pukul 19.00 WIB dan berakhir pada 23.00 WIB. Berdasarkan pembacaan terhadap naskah, PM terdiri atas empat babak yang memuat tensi dramatik, antara lain penyituasian atau eksposisi (Babak 1), insiden permulaan (Babak 1), penanjakan konflik (Babak 2), krisis atau titik balik (Babak 3), penyelesaian atau penurunan konflik (Babak 3), hingga penyelesaian (Babak 4) (Yudono & Fransiskus, 2023; Gulino, 2024). Sutradara drama musikal PM adalah Agustinus Djokowidodo dan diperankan oleh mahasiswa dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun. Berikut adalah poster pementasan drama musikal PM.



Gambar 1. Poster Drama Musikal *Petualangan Madison*
(Sumber: Instagram Hotel Aston Madiun @astonmadiun)

PM menceritakan tentang seorang tokoh perempuan bernama Asti yang bertualang keliling nusantara mencari Madison. Tokoh Madison ini adalah sebuah beruang yang dijelaskan sebagai maskot dari Hotel Aston Madiun. Dijelaskan juga dalam sambutan prapementasan bahwa nama Madison sendiri merupakan singkatan dari gabungan kata Madiun Aston. Asti dan Madison adalah sahabat yang selalu bersama sejak kecil. Namun seiring Asti beranjak dewasa, kesibukan mulai menyita waktunya sehingga Madison merasa diabaikan. Madison yang merasa sedih karena tidak pernah lagi bermain bersama Asti, memutuskan untuk bertualang sendiri. Asti

yang menyadari bahwa sahabatnya menghilang, langsung bertualang untuk menemukan sahabatnya yang hilang.

Muatan Etika Lingkungan Hidup

Etika lingkungan hidup muncul berdasarkan pandangan ekologi mendalam atau *deep ecology*. Perspektif ini muncul berdasarkan integrasi dua gagasan, antara lain biosentrisme dan ekosentrisme. Biosentrisme berpandangan bahwa pemberian perhatian terhadap alam perlu dilakukan hingga pemberian perhatian moral, sedangkan gagasan ekosentrisme melengkapi gagasan biosentrisme bahwa pemberian perhatian moral untuk seluruh makhluk hidup adalah kewajiban manusia serta diwujudkan dalam ragam tindakan yang tidak merugikan alam (Ohoiwutun, 2020). Sikap berpihak pada lingkungan hidup ini diuraikan menjadi sembilan bentuk tindakan. Ragam sikap yang menunjukkan etika lingkungan hidup tersebut, antara lain hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab terhadap alam, kasih sayang serta kepedulian terhadap alam, *no harm*, sederhana serta selaras dengan alam, keadilan alam, demokrasi alam, serta integritas moral alam (Keraf, 2010; Nanlohy, 2016; Ohoiwutun, 2020). Masing-masing etika lingkungan hidup tersebut, diterapkan dalam ragam bentuk tindakan yang berpusat pada keberpihakan pada alam.

Berdasarkan analisis drama musikal PM per babak, ditemukan bahwa terdapat muatan etika lingkungan pada drama musikal antara lain hormat terhadap alam, dan tanggung jawab, kasih sayang serta kepedulian terhadap alam. Etika lingkungan hidup tersebut tampak pada adegan babak 1 hingga babak 4, yang terlihat dari dialog hingga koreografi. Dialog dan koreografi pada drama musikal PM bermuatan nilai lingkungan menjadi pesan untuk menciptakan kesadaran ekologis sesuai dengan paradigma ekokritik yakni memunculkan pemahaman dan kesadaran berpihak pada lingkungan melalui karya sastra (Mihaljević, 2022). Masing-masing penjelasan sikap etika lingkungan hidup pada drama musikal PM dirinci sebagai berikut.

Sikap hormat terhadap alam adalah sebagai sikap yang menghormati alam dengan melakukan hal-hal yang mengarah pada merawat dan memelihara alam. Manusia tidak merugikan alam dengan melakukan tindakan yang bersifat destruktif atau merusak alam untuk kepentingan pribadinya, namun membangun toleransi dengan alam dengan mengedepankan pelestarian alam (Dewi et al, 2023; Keraf, 2010). Etika lingkungan hidup hormat terhadap alam dapat dilihat melalui adegan Babak (selanjutnya dikodifikasi menjadi B) 1, B2, B3, dan B4. Salah satu sikap tersebut ditunjukkan pada adegan B1 ketika tokoh Asti memanggil Madison yang tidak lain adalah tokoh beruang. Tokoh Madison masuk ke panggung setelah tokoh Asti memanggil nama Madison dan mengajak para penonton memanggil nama Madison secara bersamaan. Adegan selanjutnya adalah tokoh Asti dan Madison menari bersama.



Gambar 2. Asti Menari Bersama Madison pada B1
(Sumber: Kristoporus)

Adekan menari bersama tersebut (gambar 2) menunjukkan sikap hormat terhadap alam, terutama sikap tokoh Asti. Tokoh Asti sangat menyayangi tokoh Madison sebagai sahabatnya, mengajak Madison terlibat dalam keseharian dan kegembiraan Asti. Hal ini menunjukkan Asti sebagai manusia memiliki rasa hormat pada Madison sebagai bagian dari alam. Etika ini bukan hanya ditunjukkan oleh Asti, melainkan pada tokoh lain seperti para pesilat yang mengizinkan Madison ikut berlatih silat bersama (gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak merugikan alam ketika mereka melakukan kegiatan sehari-hari



Gambar 3. Para Pesilat Latihan Silat Bersama Madison
(Sumber: Kristoporus)

Sikap hormat pada alam tampak pada relasi antara ragam tokoh dalam cerita dan Madison. Tokoh beruang dalam drama musikal PM menjadi simbol alam, mengingat beruang menjadi salah satu fauna yang berada di alam. Sikap ini juga ditunjukkan pada ajaran seorang ibu pada anak untuk memberi makan dan menyayangi kucing dan anjing pada cerita anak *Petualangan Ifan* karya Ichvan Sofyan, (Afidah & Bella, 2023), serta keberadaan kepiting sebagai penanda keasrian lingkungan di perkampungan pada cerita *Ketam Batu* karya Gus TF Sakai (Juanda & Azis, 2023), yang kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh binatang pada karya sastra menjadi bagian dari alam yang perlu dihargai dan dilestarikan oleh manusia.

Etika tanggung jawab, kasih sayang, serta kepedulian terhadap alam merupakan sikap manusia yang menunjukkan tanggung jawab terhadap alam dengan ikut ambil bagian dalam menjaga alam sebagai bentuk kasih sayang dan kepedulian terhadap alam. Manusia berperan atau ikut ambil bagian alam ragam praktik baik melestarikan alam (Dewi et al, 2023; Keraf, 2010). Etika ini tampak pada ragam adegan pada B2 hingga B4, yang dominan ditunjukkan oleh sikap Asti. Tokoh Asti senantiasa responsif ketika terdapat kejanggalan pada tokoh Madison. Hal ini tampak salah satunya tampak pada adegan pembukaan babak 2, yakni Asti berkemas untuk mencari Madison yang hilang. Dialog yang diucapkan tokoh Asti adalah sebagai berikut.

Data Dialog 1 (DD1):

Aku harus mencari Madison. Dia tidak boleh sendiri. Aku harus selalu ada di sampingnya agar orang tidak jahat padanya. (sembari terus mengepak isi tas ransel)

Dialog tersebut diucapkan sembari Asti melakukan adegan pada gambar 4, ketika tokoh Asti menyadari bahwa Madison tidak ada di sisinya. Madison pergi setelah merasa diabaikan oleh Asti yang sibuk bekerja. Menyadari bahwa Madison telah pergi, Asti lantas berkemas untuk berkeliling mencari Madison yang pergi. Tokoh Asti langsung bergegas mengambil tindakan untuk Madison.



Gambar 4. Asti Berkemas untuk Mencari Madison
(Sumber: Kristoporus)

Inisiatif tokoh Asti untuk mencari tokoh Madison yang pergi, merupakan bentuk sikap yang berpegang pada prinsip tanggung jawab terhadap alam. Manusia langsung bertindak mengatasi permasalahan dalam lingkungan. Manusia memiliki tugas untuk merespon segala bentuk kondisi kerusakan alam dengan melakukan tindakan-tindakan yang mengembalikan kembali pelestarian alam. Respon tindakan yang berpihak pada alam semacam ini juga terdapat pada cerita lisan di Towale yakni tentang larangan penebangan pohon pantangan menyiksa kucing (Lembah et al, 2023), dan tindakan merawat gunung berapi baik yang aktif maupun mati pada novel *La Petit Prince* karya Antoine de Saint-Exupery (Rumapea et al, 2023). Ketika terjadi sesuatu yang buruk terhadap alam, manusia perlu langsung ikut ambil bagian atau mengambil tindakan untuk merawat lingkungan.



Gambar 5. Suku Hutan Melepaskan Madison dari Jerat Pemburu
(Sumber: Kristoporos)

Selain itu, adegan lainnya terdapat pada adegan B3 ketika salah satu anggota suku hutan membebaskan Madison yang terjat tali pemburu (gambar 5). Ketika Madison tidak berdaya akibat ulah pemburu, para anggota suku hutan langsung membebaskan Madison. Jerat Madison segera dilepaskan oleh suku hutan, sehingga Madison dapat kembali bergerak bebas. Kepergian Madison dari tokoh Asti, serta Madison yang tidak berdaya akibat ulah pemburu adalah bentuk permasalahan lingkungan. Keberangkatan Asti mencari Madison, serta sikap suku hutan membebaskan Madison dari jerat pemburu adalah lambang kesigapan manusia dalam mengambil tindakan dalam menjaga alam.

Berdasarkan hasil analisis terdapat muatan etika lingkungan hidup pada lakon pementasan PM. Muatan kesadaran lingkungan hidup pada karya sastra semacam ini turut terdapat pada beberapa karya sastra di Eropa sejak periode 2010 sebagai upaya penanaman kesadaran menjaga lingkungan (Thompson et al, 2024). Ragam karya sastra bentuk puisi dan prosa di Indonesia juga memiliki muatan kesadaran lingkungan hidup (Rahmayanti et al, 2018; Harun et al, 2023). Muatan etika lingkungan hidup yang terdapat pada lakon PM, antara lain sikap hormat terhadap alam, tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap alam. Etika lingkungan hidup tersebut termuat dalam dialog yang diucapkan para tokoh serta adegan-adegan nondialog yang diucapkan.

Muatan Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

Sejak penguatan pendidikan karakter menjadi program gerakan nasional pada tahun 2010, hingga kini pendidikan karakter senantiasa diajarkan terintegrasi pada ragam keilmuan lain, baik pada pendidikan formal maupun nonformal. Melalui cara nonformal, keseharian mengajarkan pendidikan karakter melalui ragam cara, seperti pepatah hingga ajaran lisan orang-orang terdekat. Melalui cara formal, pendidikan karakter terintegrasi pada ragam mata pelajaran di sekolah hingga terintegrasi pada ragam media hiburan masyarakat, termasuk karya sastra. Salah satu bentuk pengajaran karakter luhur bahkan termuat pada naskah berbahasa Jawa *Serat Wedhatama* (Retnowati, 2023) hingga pada seni pertunjukan wayang orang *Petruk Dadi Ratu* (Wisnu et al, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat terintegrasi pada ragam medium.

Integrasi pendidikan karakter pada ragam karya sastra menjadi salah satu sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang efektif (Widananta, 2023). Karakter yang baik diwujudkan oleh lima karakter utama, yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Masing-masing karakter baik tersebut memiliki subkarakter yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan manusia Indonesia yang berkarakter luhur (Mulyadi & Heru, 2022). Berdasarkan analisis, pendidikan karakter yang termuat pada drama musikal PM antara lain religius, nasionalis, mandiri dan gotong royong.

Karakter religius tampak pada drama musikal PM dengan subkarakter mencintai lingkungan dan mencintai persahabatan. Toleransi terhadap alam dan jalin persahabatan menjadi bentuk terwujudnya karakter religius dalam diri seseorang (Salenda et al, 2023). Hal ini dapat ditemukan pada tema cerita pementasan PM sendiri yang membahas tentang relasi manusia dengan alam, khususnya binatang. Persahabatan antara tokoh Asti (manusia) dengan tokoh Madison (hewan), menjadi representasi perwujudan subkarakter mencintai lingkungan pada nilai karakter religius.



Gambar 6. Persahabatan Asti dan Madison
(Sumber: Kristoporus)

Karakter nasionalis yang tampak dalam drama musikal PM adalah sikap menghargai keberagaman budaya dan suku. Drama musikal PM mengintegrasikan ragam kesenian daerah, antara lain pencak silat asal Madiun, tarian tradisional Bali dan Kalimantan, serta senam Gemufamire dari Indonesia Timur. Meski drama musikal ini ditampilkan di Kota Madiun, Jawa Timur, penonton dapat melihat ragam tarian daerah dari luar daerah asalnya. Madison dalam cerita senantiasa ikut terlibat menari hingga mengapresiasi tarian-tarian yang ditampilkan dari ragam daerah. Penghargaan terhadap ragam kebudayaan dan suku menjadi perwujudan karakteristik nasionalis mengingat bangsa Indonesia terbentuk atas dasar perbedaan yang menyatukan (Ananda & Syafruddin, 2023). Sikap Madison ketika melihat ragam tarian dan kesenian daerah yang ia temui dalam petualangannya, menjadi perwujudan karakter nasionalis pada subkarakter menghargai keberagaman budaya dan suku.



Gambar 7. Madison Ikut Menari Tari Tradisional Kalimantan
(Sumber: Kristoporus)

Karakter mandiri tampak melalui keberanian tokoh Asti mencari sahabatnya, Madison. Berani bertindak tanpa menunggu orang lain menjadi bentuk karakter mandiri yang mencerminkan karakter luhur bangsa, tanpa perlu saling bergantung atau menunggu hingga berani dalam pengambilan keputusan (Ananda & Sayafurudin, 2023). Setelah mengetahui bahwa Madison menghilang, tanpa ragu Asti langsung mengemas barang dan bepergian sendirian untuk menemukan Madison. Keberanian Asti dalam bertindak adalah bentuk kemandirian yang menjadi wujud karakter luhur.



Gambar 8. Asti Bertualang Sendiri Mencari Madison
(Sumber: Kristoporus)

Karakter gotong royong yang tampak pada drama musikal PM yakni tampak pada subkarakter tolong menolong. Gotong royong merupakan sikap kesediaan atau kerelaan untuk menolong kepentingan orang lain atau membantu mengerjakan sesuatu di luar kepentingan diri sendiri (Salenda et al, 2023). Sikap ini tampak pada dialog pada beberapa tokoh dalam cerita yang menolong Asti memberikan petunjuk tentang Madison, salah satunya adalah sebagai berikut.

Data Dialog 2 (DD2):

Suzan, Yohan, dan Vitri: Kami melihatnya! Ia tadi ke arah sana! (*menunjuk arah Madison pergi*)

Asti: Wah, terima kasih banyak! Mari! Saya permisi dulu. (*keluar panggung*)

Beberapa tokoh dalam cerita turut memberikan petunjuk tentang keberadaan Madison, hingga akhirnya Asti berhasil bertemu kembali dengan Madison. Sikap gotong royong dalam bentuk saling tolong menolong menjadi bentuk perwujudan karakter luhur.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat muatan pendidikan karakter pada lakon drama musikal PM. Terdapat empat pendidikan karakter yang termuat pada drama musikal PM, antara lain karakter religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong. Pendidikan karakter tersebut muncul dalam dialog serta tindakan yang tampak pada setiap tokoh pada drama musikal. Integrasi pendidikan karakter pada seni pertunjukan juga ditemukan pada bentuk lain, antara lain pertunjukan wayang orang (Wisnu et al, 2023), pertunjukan daerah (Ananda & Syafruddin, 2023), dan ketoprak (Prawita, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat terintegrasi pada suatu seni pertunjukan atau pementasan. Drama musikal PM memuat pendidikan karakter yang membuatnya bukan hanya memiliki fungsi hiburan dan estetika, melainkan memuat fungsi edukasi bagi para penonton.

Relevansi *Petualangan Madison* dalam Pembelajaran

Drama musikal PM bukan hanya memuat muatan etika lingkungan hidup sebagai penyampai pesan kesadaran pelestarian lingkungan, dan sarana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, melainkan juga dapat berpeluang menjadi bahan pembelajaran lain. Drama menjadi salah satu seni pertunjukan yang diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia, dimulai dari jenjang dasar hingga jenjang menengah. Pementasan drama musikal PM tidak dibatasi usia, sehingga drama musikal tersebut ramah usia atau bisa menjadi pertunjukan untuk segala macam usia. Hal tersebut menunjang PM dapat kembali dipentaskan atau dibawa dalam kegiatan pembelajaran di kelas sebagai media edukasi. Seni drama dapat digunakan sebagai media pembelajaran ragam jenjang pendidikan, seperti pada pembelajaran peningkatan kepercayaan diri untuk siswa sekolah dasar kelas atas (Asteria et al, 2018), dan pembelajaran analisis struktur drama jenjang SMA (Puspita, 2023). Drama musikal PM berpeluang menjadi media belajar penunjang ketercapaian beberapa CP bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti:

- (1) Fase B: (kelas 3-4): *Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan sastra dengan topik beragam.* Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah guru dapat menampilkan penggalan naskah drama PM, dan siswa dapat merinci kosakata yang baru dibaca atau diketahui.
- (2) Fase D (kelas 7-9): *Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan.* Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah siswa dapat menganalisis naskah drama PM.
- (3) Fase E (kelas 10): *Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.* Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan adalah siswa dapat mengapresiasi naskah drama PM atau mengapresiasi video pementasan drama PM.
- (4) Fase F (11-12): *Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang.* Salah satu kegiatan pembelajaran

yang dapat dilakukan adalah siswa dapat membuat pagelaran drama musikal dengan mementaskan atau mengadaptasi naskah PM.

Berdasarkan beberapa kemungkinan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lakon PM sebagai produk seni dan sastra dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Ragam opsi kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia yang disusun. Guru bahasa Indonesia pada ragam jenjang dapat menggunakan PM sebagai penunjang belajar. Ragam bentuk seni dan sastra menjadi salah satu aspek yang telah banyak diintegrasikan untuk menunjang ragam keterampilan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran. Ragam bentuk seni dan sastra tersebut, misalnya seni pertunjukan berbasis wayang kertas untuk melatih keterampilan berbicara (Dumaini & Nanik, 2023), bermain peran untuk keterampilan berbicara siswa BIPA (Wiratsih et al, 2023). Lakon PM turut menunjang ragam keterampilan berbahasa Indonesia. Ketika lakon PM dipentaskan atau dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, maka siswa akan melalui ragam proses pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia, seperti membaca, memirsa, menyimak, dan berbicara. Keterampilan membaca berpotensi berkembang ketika siswa membaca naskah. Keterampilan menyimak dan memirsa berpotensi berkembang ketika siswa dan guru berdinamika dalam proses latihan keaktoran dan tata artistik (pencahayaannya, suara, rias, dan lain-lain). Keterampilan berbicara berpotensi berkembang ketika siswa mengucapkan dialog sesuai dengan tokoh yang diperoleh.

SIMPULAN

Drama Musikal *Petualangan Madison* menjadi salah satu karya sastra yang memuat unsur lingkungan, dengan keberadaan etika lingkungan hidup. Etika lingkungan hidup yang terintegrasi pada drama musikal PM antara lain hormat terhadap alam, dan tanggung jawab, kasih sayang serta kepedulian terhadap alam. Selain memuat etika lingkungan hidup, PM turut memiliki nilai pendidikan karakter antara lain, religus, nasionalis, mandiri dan gotong royong. Hal ini menjadikan PM turut menjadi seni pertunjukan internalisasi penguatan pendidikan karakter luhur. Masing-masing etika lingkungan hidup terdapat pada dialog dan koreografi pada tokoh. Drama musikal PM dengan ragam muatannya tersebut dapat diajarkan pada ragam fase pembelajaran bahasa Indonesia sesuai paradigma Kurikulum Merdeka, diantaranya Fase B, Fase D, Fase E, dan Fase F. Hal ini dimungkinkan karena kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang menjadi capaian belajar per fase. PM dapat dimanfaatkan sebagai media penunjang capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada ragam jenjang, dimulai dari Fase B hingga Fase F.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menganalisis aspek-aspek lingkungan lain berdasarkan ragam paradigma lingkungan, seperti Glofelty atau Brull. Hal ini dapat memperkaya pementasan drama musikal PM sebagai pentas seni yang bukan hanya edukatif, melainkan muatan konservasi alam dari ragam perspektif lingkungan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk produk edukasi interaktif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia ragam jenjang atau fase pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini tidak akan terselenggara dengan optimal tanpa bantuan beberapa pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih pada Hotel Aston Kota Madiun Kota Jawa Timur, dan Kelompok *Performance Art* Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun yang mengizinkan peneliti melakukan penelitian, dari tahap observasi hingga mendokumentasikan kegiatan pementasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Risti Luluk Nur., Bella Berliana. (2023). Nilai Peduli Lingkungan dalam Cernak Petualangan Ifan di Taman Nasional Way Kambas Karya Ichvan Sofyan. *Bebasan*. 10 (2), 214-233. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10275509>
- Ananda, Refisa., Syafruddin. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kaba Urang Tanjung Karang pada Pertunjukan Dendang Pauh. *Jurnal Sastra Indonesia*. 12 (1), 40-47. DOI: <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.64886>
- Asteria, Prima Vidya., Shovia Khoirur Rohmah., Fatima Zahra Renrohan. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas V SDN Lidah Kulon IV Surabaya. *Jurnal Pendidikan*. 2 (2), 150-155. DOI: <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p150-155>
- Bibri, Simon Elias., John Krogstie., Amin Kaboli., Alexandre Alahi. (2024). Smarter eco-cities and their leading-edge artificial intelligence of things solutions for environmental sustainability: A comprehensive systematic review. *Environmental Science and Ecotechnology*. ISSN: 2666-4984. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ese.2023.100330>
- Dewi, Ni Putu Novsa., I Wayan Suardiana., I Nyoman Duana Sutika. (2023). Mitos Bukit Buung Batu Majalan di Desa Adat Pengosekan: Analisis Ekologi Sastra. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*. 27 (1), 52-64. DOI: <https://doi.org/10.24843/JH.2023.v27.i01.p06>
- Dumaini, N. K., Nanik Ardhiani, G. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Lampuhyang*. 14 (2), 160-176. DOI: <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i2.356>
- Hartati, Dian. Kurniasih., Ahmad Abdul Karim. (2022). Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Tentang Desir Karya Gladhys Elliona. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan*. 8 (1), 20-30. DOI: [10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471](https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1471)
- Harun, Mohd., Wiwit Artika., Wildan. (2023). Dysphemism In the Form of Hatred and Profanity Towards Forest Destroyers in Indonesian Poetry. *SIELE: Studies in*

English Language and Education. 10 (03), 1627-1646. DOI: <https://doi.org/10.24815/siele.v10i3.30663>

Hebbar P, Vikas., Mallya, Ambika G. (2024). Exploring Eco Criticism: Interdisciplinary Perspectives on Literature and the Environment. *International Journal of Research and Analytical Reviews (IJRAR)* 11, (1), 69-73. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=4686545>

Hendarman. (2018). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.

Juanda., Azis. (2023). Representasi Lingkungan dalam Cerpen Ketam Batu Karya Gus TF Sakai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. 9 (1), 373-385. DOI: <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2277>

Keraf, A. Sonny. (2010). *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Buku Kompas.

Khasanah, Venus., Novi Anoegrajekti., Samsi Setiadi. (2023). Etika Lingkungan Hidup dalam Novel Kubah dan Orang-orang Proyek Karya Ahmad Tohari dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra. *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia, The 31st Hiski International Conference on Literary: Literacy and Local Wisdom*. 93-104. DOI: <https://doi.org/10.37905/psni.v3i0.78>

Lembah, Gazali., Ulinsa., Muslimin., Moh. Reza. (2023). Ekologi Sastra Lisan di Towale. *Prosiding The 31st HISKI International Conference on Literacy and Local Wisdom*. 553-560. DOI: <https://doi.org/10.37905/psni.v3i0.115>

Moleong, Lexy. J., (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosda.

Mulyadi, Seto., A.M. Heru Basuki. (2022). *Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Muda yang Cerdas, Berkarakter, dan Kompetitif di Era Revolusi Industri 4.0 (Pendekatan Psikologi dan Budaya)*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Mulyana, Deddy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda.

Mustika, Dena., Sari Sri Handani., Nana Supriatna. (2023). Internalisasi Revolusi Mental dalam Membangun Kecerdasan Ecoliteracy Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di SMP Assalaam Bandung. *Abdimas Siliwangi*. 6 (2), 352-365. DOI: <https://doi.org/10.22460/as.v6i2.16822>

Najib, Sagia., Muhammad Usman., Ilhan Ozturk., Arshian Sharif. (2024). Harnessing the synergistic impacts of environmental innovations, financial development, green growth, and ecological footprint through the lens of SDGs policies for

countries exhibiting high ecological footprints. *Energy Policy*. ISSN 0301-4215, DOI: <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2023.113863>

Nanlohy, Dian Felicia. (2016). Manusia dan Kepedulian Ekologis. *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*. 2 (1), 36-55. DOI: <https://doi.org/10.37196/kenosis.v2i1.32>

Novriadi, Feri., Farida Mayar., Desyandri. (2023) Memperkenalkan Drama Musikal untuk Membangun Kreativitas dan Kepercayaan Diri di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 3 (2), 5757-5768. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1009>

Ohoiwutun, Barnabas. (2020). *Posisi dan Peran Manusia dalam Alam Menurut Deep Ecology Arne Naess (Tanggapan atas Kritik Al Gore)*. Yogyakarta: Kanisius.

Puspita, Yeni Cania. (2023). Struktur dan Tekstur Drama Nyi Putri Gilang Rukmini Karya Yusef Muldiyana Serta Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. 13 (2), 672-681. DOI: <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.8052>

Prawita, Galih. (2023). Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Ketoprak Rembulan Wungu. *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies*. 1 (1), 56-61. Available at: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/imscs>

Retnowati, Dwi. (2023). Pendidikan Karakter di Era Merdeka Belajar Melalui Telaah Naskah Serat Wedhatama. *Jurnal Diwangkara*. 2 (2), 78-87. Retrieved from: <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/23>

Rongrean, Dody Grace Febryanto. (2023). Konservasi Lingkungan di Indonesia dalam Perspektif Filsafat Metafisika. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 19 (1), 109-130. DOI: <https://doi.org/10.24239/rsy.v19i1.1839>

Rumapea, Bina Angelica., Herlin Nadia Sinaga., Putri Erwina Sepiani Parapat., Nurhayati Harahap., Haris Sultan Lubis. (2023). Etika Lingkungan Hidup Dalam Novel *Le Petit Prince* Karya Antoine De Saint-Exupery: Kajian Ekologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*. 6 (12), 298-306. Retrieved from: edu.ojs.co.id/index.php/jpm/issue/view/3

Salenda, Siti Khadijah., La Ode Syukur., Irianto Ibrahim., Nur Israfyan Sofian. (2023). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Tjong* Karya Herry Gendut Janarto. *Jurnal Bastra*. 9 (1), 87-102. DOI: [10.36709/bastra.v9i1.324](https://doi.org/10.36709/bastra.v9i1.324)

Sarah, Siti., Radea Yuli A. Hambali. (2023). Ekofilosofi Deep Ecology Pandangan Ekosentrisme terhadap Etika Deep Ecology. *Gunung Djati Conference Series (GDSCS)*. 19, 754-761. DOI: <https://doi.org/10.15575/gdcs.v19i>

Susantono, Nurul P. (2016). *Produksi Drama Musikal dari Ide ke Panggung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Thompson, B., Leduc, G., Manevska-Tasevska, G., Toma, L. & Hansson, H. (2024). Farmers' Adoption of Ecological Practices: A Systematic Literature Map. *Journal of Agricultural Economics*. 75, 84–107. DOI: <https://doi.org/10.1111/1477-9552.12545>

Widananta, Marcelinus. (2023). Sastra dalam Pendidikan Karakter: Mewujudkan Pembelajaran yang Berarti. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 1 (3), 74-82. DOI: <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.782>

Wiratsih, Woro., Tofan Gustyawan., Lusi Handayani., Ikhsan Satria Irianto. (2023). Pengembangan Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar Bipa Tingkat B1 (CEFR) di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Melalui Metode Bermain Peran. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajarannya*. 18 (02), 112-125. DOI: <https://doi.org/10.23887/prasi.v18i02.62397>

Wisnu, R. Bagus., Sarjiwo., Nur Iswantara. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Wayang Orang Lakon Pétruk Dadi Ratu di Paguyuban Mustika Budaya. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*. 17 (1), 174-184. DOI: <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/view/9023>

Yudono, Kristophorus Divinanto Adi., Fransiskus Perdi Daya. (2023). Alih Wahana Cerpen “Sambutan di Pemakaman Ayah” Karya Jujur Prananto Menjadi Naskah Drama. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*. 18 (01), 96-111. DOI: <https://10.23887/18i01.61131>